

***PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN MOTIVASI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik
Swasta dan Badan Usaha Milik Negara di Kota Padang)***

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Padang***



OLEH:

JEFRYNALDI

2013/1307016

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

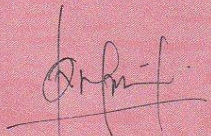
**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN MOTIVASI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL**

(Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Swasta dan Badan Usaha Milik Negara di Kota
Padang)

Nama : Jefrynaldi
NIM/TM : 1307016/2013
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Audit
Fakultas : Ekonomi

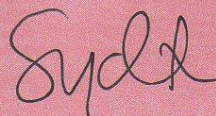
Padang, Februari 2021

Disetujui oleh :
Pembimbing



Halmawat, SE, M.Si.
NIP. 197403032008122001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Sany Dwita, SE, M.Si.Ak, CA, Ph.D.
NIP. 19800103 200212 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

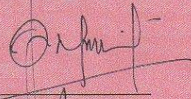
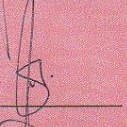
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Univeritas Negri Padang*

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN MOTIVASI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL**
(Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Swasta dan Badan Usaha Milik Negara di Kota
Padang)

Nama : Jefrynaldi
NIM/TM : 1307016/2013
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Audit
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2021

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Halmawati, SE, M.Si.	 1. _____
2.	Anggota	Salma Taqwa, SE, M.Si.	 2. _____
3.	Anggota	Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak	 3. _____

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jeffrynaldi
NIM/TM : 1307016/2013
Tempat /Tgl.lahir : Padang / 11-April-1994
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Audit
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Komp. Bumi Minang 3 Sei sapih Padang
No.HP/Telp : 0823 8775 9775
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit Internal (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Swasta dan Badan Usaha Milik Negara di Kota Padang)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/ skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dari ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Februari 2021

Yang membuat pernyataan.


Jeffrynaldi
1307016

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Swasta dan Badan Usaha Milik Negara di Kota Padang)

Pembimbing : Halmawati, SE, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana: Pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit internal pada BUMS dan BUMN di Kota Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan swasta dan perusahaan BUMN di kota Padang yang memiliki beberapa auditor internal di perusahaan tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal pada perusahaan swasta dan perusahaan BUMN yang ada di kota Padang. Sumber datanya adalah data primer. Teknik mempelajari data dengan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal, dimana koefisien kompetensi positif sebesar 0,092 dan nilai t hitung sebesar 1,791 dengan nilai signifikansi $0,048 > 0,05$. (2) Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal, dimana koefisien independensi negatif sebesar 0,007 dan nilai t sebesar -0,135 dengan nilai signifikansi $0,893 > 0,05$. (3) Motivasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal, dimana koefisien motivasi negatif sebesar 0,058 dan nilai t hitung - 0,761 dengan nilai signifikansi $0,449 > 0,05$

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk menganalisa tentang kualitas audit internal ini, sebaiknya dapat mengembangkan variabel independen yang ada. Variabel - variabel yang sebaiknya dikembangkan dan dapat diteliti pada penelitian selanjutnya adalah seperti pengalaman kerja, etika auditor, akuntabilitas auditor, dan tekanan. Untuk metode

pengumpulan data dalam penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti menggunakan penelitian kualitatif atau gabungan antara kualitatif dan kuantitatif.

.Kata Kunci : Kualitas Audit Internal, Kompetensi, Independensi, Motivasi Auditor

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Swasta Dan Badan Usaha Milik Negara di Kota Padang)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, perkenalkan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ibu Halmawati, SE, M.Si. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan transfer ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Salma Taqwa, SE, M.Si. dan Bapak Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak selaku penguji yang telah memberi banyak saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Idris, M,Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si.Ak, CA, Ph.D. dan Ibu Vita Fitria Sari, SE, M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UniversitasNegeriPadang

5. Kepada Dosen Penasehat Akademik (PA) Ibuk Vita Fitria Sari, SE, M.Si.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Akuntansi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini serta yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam mendapatkan data selama penelitian ini.
7. Pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Kepada Ibu, Kakak dan Abang tersayang yang telah memberikan perhatian, semangat, do'a, dorongan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam rangka penyempurnaan isi skripsi ini penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritikan dan saran, semoga skripsi ini dapat dijadikan bahan bacaan bagi rekan-rekan dimasa yang akan datang.

Padang, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian Teori	9
1. Teori Atribusi.....	9
2. Teori Harapan	11
B. Kualitas Audit	12
1. Pengertian	12
2. Standar Profesi Audit Internal.....	12
3. Kode Etik Audit Internal.....	14
4. Pengukuran Kualitas Audit	15
C. Kompetensi Auditor Internal	20
1. Pengertian	20
2. Pengukuran Kompetensi	21
D. Indepedensi	21
1. Pengertian	21
2. Pengukuran Independensi	22
E. Motivasi Auditor.....	23
1. Pengertian	23
2. Pengukuran Motivasi	24
F. Penelitian yang Relevan.....	24

G.	Pengembangan Hipotesis	28
1.	Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit Internal.....	28
2.	Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Internal.....	29
3.	Pengaruh Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit Internal	30
H.	Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODE PENELITIAN		32
A.	Jenis Penelitian.....	32
B.	Populasi dan Sampel	32
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
D.	Defenisi Operasional.....	34
E.	Instrumen Penelitian	35
F.	Teknik Analisis Data.....	37
G.	Analisis Deskriptif	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		41
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	41
B.	Demografi Responden.....	42
1.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	43
3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	43
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	44
C.	Statistik Deskriptif	45
D.	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	46
1.	Kompetensi	46
2.	Independensi	47
3.	Kualitas Audit Internal.....	50
E.	Uji Asumsi Klasik.....	52
1.	Uji Normalitas.....	52
2.	Uji Multikolinearitas	53
3.	Uji Heterokedastisitas	54
F.	Regresi Berganda	55
G.	Uji Model.....	57
1.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
2.	Uji F	58

3. Uji T.....	59
H. Pembahasan.....	60
4. Kompetensi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.....	60
5. Independensi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.....	62
6. Motivasi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.....	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Keterbatasan.....	66
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	xi
LAMPIRAN I	xvi

DAFTAR TABEL

Nama Tabel	Halaman
1. Penelitian yang Relevan.....	25
2. Perusahaan Swasta dan BUMN	32
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	36
4. Tabel Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner	41
5. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	42
6. Karakteristik Responden Menurut Kelompok Umur	43
7. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	43
8. Karakteristik Responden Menurut Lama Bekerja.....	44
9. Karakteristik Responden Menurut Lama Bekerja.....	45
10. Distribusi Frekuensi Kompetensi.....	46
11. Distribusi Frekuensi Independen	47
12. Distribusi Frekuensi Motivasi.....	49
13. Distribusi Frekuensi Kualitas Audit.....	51
14. Uji Normalitas.....	53
15. Uji Multikolonearitas	54
16. Analisis Regresi Berganda.....	56
17. Uji Koefisien Determinasi	57
18. Uji F	58
19. Uji T	59

DAFTAR GAMBAR

Nama Gambar	Halaman
1. Uji Heterokedastisitas	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	xvi
2. Tabulasi.....	xxiii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh swasta maupun yang dilaksanakan oleh usaha milik negara atau dikenal dengan singkatan BUMN, merupakan pelaku ekonomi yang tidak lepas dari berbagai kondisi ekonomi di negara Indonesia. BUMS atau BUMN tersebut akan dihadapi dengan tantangan globalisasi sehingga kondisi tersebut menimbulkan persaingan-persaingan antar perusahaan. Persaingan memaksa perusahaan untuk berpikir kritis atas pemanfaatan sumber daya maupun dana dari perusahaan tersebut. Pertanggung jawaban atas penggunaan sumber daya perusahaan dapat disampaikan dengan laporan keuangan, yang mana laporan keuangan tersebut berguna untuk pengambilan keputusan oleh internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak internal atau eksternal perusahaan tersebut perlu diaudit oleh pihak diluar perusahaan yang kompeten dan independen, yaitu auditor eksternal dari KAP (Kantor Akuntan Publik) yang bertujuan membuat pengguna laporan keuangan percaya pada laporan keuangan perusahaan tersebut (SFAC No. 1 dalam Ariany, 2017). Laporan keuangan tersebut menjadi sebuah kunci mengenai keberlanjutan perusahaan tersebut dan sebagai masukan yang akan menjadi pertimbangan dalam keputusan yang diambil oleh manajemen. Masukan yang akan menjadi pertimbangan tersebut diberikan oleh departemen audit internal perusahaan.

Audit internal dapat diartikan dengan suatu kegiatan sistematis yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberi jaminan ataupun memberi konsultasi independen dengan manajemen dan membantu menjelaskan tanggung jawab dari anggota perusahaan itu

(Sawyer, 2012). Sawyer (2012) menyebutkan bahwa tujuan dari konsultasi yang dilakukan oleh auditor internal dengan manajemen tersebut adalah untuk meningkatkan nilai dan operasi organisasi. Tujuan lain dari audit internal ialah mengidentifikasi dan menimalisir resiko perusahaan, contohnya kecurangan (*Fraud*). Audit Internal juga dilakukan untuk meningkatkan kepedulian investor tentang integritas pelaporan keuangan perusahaan secara berkala, tahunan ataupun secara kuartal atau triwulan (Zhang, Zhou, Nan, 2007)

Kasus kecurangan masih terjadi di Indonesia, hal tersebut sebenarnya tidak akan terjadi jika audit internal perusahaan bagus dan saran yang baik dari audit internal dilaksanakan (Diatmika, Maliawan, Sujana, 2017). Audit internal menjadi tolok ukur dari pencapaian perusahaan, karena audit internal mempunyai fungsi untuk mengevaluasi maupun menilai efektif dan efisiensi kinerja perusahaan. Manajemen dapat mengambil keputusan setelah departemen audit internal perusahaan memberikan saran dan masukan, oleh karena itu auditor internal diharapkan dapat lebih memberikan saran dan masukan yang dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi dan ekonomis dari perusahaan tersebut (Robi, 2015).

De Agelo (1981) Menyatakan bahwasanya kualitas audit adalah proses menemukan penyimpangan yang terjadi di perusahaan oleh auditor saat melakukan pemeriksaan dan auditor tersebut dapat menyampaikan atau melaporkan penyimpangan tersebut. Zhang, Zhou, Nan, (2007) menambahkan bahwa audit internal dapat dikatakan berkualitas jika audit internal tersebut dapat mengidentifikasi kelemahan perusahaan. Menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) (2001), audit dikatakan berkualitas jika standar pengauditan terpenuhi. Standar pengauditan terdiri dari independensi, profesional auditor, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan

audit dan penyusunan laporan audit. Jadi dapat disimpulkan bahwa auditor yang profesional dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Penilaian kinerja auditor internal dalam perusahaan dapat dilakukan oleh auditor eksternal dengan cara melihat bagaimana pengendalian kesalahan atau kecurangan yang dilakukan oleh manajemen atau karyawan perusahaan (Rosnidah, 2012). Kualitas audit internal kurang baik jika fungsi pengendalian internal dalam perusahaan tersebut rendah. Hasil penilaian kualitas audit internal dapat mempengaruhi kepercayaan dari auditor eksternal, oleh karena itu, kualitas audit internal merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan auditor eksternal selaku pihak independen.

Kasus yang ada baru baru ini yang terjadi pada perusahaan penerbangan milik negara yaitu PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk. Mantan Direktur yaitu Emirsyah Satar saat menjabat menerima suap sebesar Rp. 52.000.000.000 (Lima Puluh Dua Miliar Rupiah) dari perusahaan Rolls-Royce agar perusahaan asal inggris tersebut dapat menjadi penyedia mesin pesawat PT. Garuda Indonesia. Kasus tersebut menyebabkan pemanggilan VP Audit Internal PT. Garuda Indonesia (persero) sebagai saksi untuk dimintai keterangan atas kasus tersebut, karena audit internal dianggap mampu menemukan dan menimalisir kecurangan (Kompas.com, 2017). Kasus kecurangan terjadi juga dikota padang, menurut audit internal PT. Suzuki bahwasanya pimpinan Suzuki cabang padang terindikasi menggunakan uang perusahaan untuk kebutuhan politik ditahun 2019 yang mengakibatkan keterlambatan pembayaran gaji karyawan beberapa bulan sehingga pimpinan persusahaan tersebut mendapat teguran keras dan membayarkan keterlambatan gaji karyawan tersebut.

Kasus kecurangan juga terjadi pada salah satu bank milik negara cabang padang yaitu bank BTN. Auditor internal dari bank tersebut menyatakan bahwa terdapat karyawan yang menyalahgunakan pin atasan untuk menyetujui KPR (Kredit Perumahan Rakyat) nasabah, yang mana nasabah tersebut tidak berhak untuk dapat ikut serta dalam program KPR karena nasabah tersebut adalah keluarga atau kenalan dari karyawan. Kasus ini beruntun panjang hingga banyak debitur yang secara mendadak tidak lulus program KPR padahal sudah jalan tahun kedua (Harianhaluan.com, 2016) Dapat disimpulkan dari kasus diatas bahwa auditor internal berperan penting untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan agar perusahaan sumber daya perusahaan, auditor internal juga diharapkan dapat menemukan indikasi kecurangan dan dapat menimalisir kecurangan dan kesalahan yang dilakuakn oleh sumber daya perusahaan mulai dari direktur sampai karyawan perusahaan.

AAA Financial Accounting Comitte (2000) menyimpulkan bahwa kualitas audit ini dapat dipengaruhi faktor independensi dan faktor kompetensi. Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal oleh The Institute of Internal Auditors (2016) yang menyebutkan bahwa kompetensi dan indepedensi harus dimiliki oleh seorang auditor. Ardini (2010) juga menyampaikan bahwa motivasi dapat mempengaruhi kualitas audit hal ini dikarenakan belum tentu seorang auditor yang memiliki kompetensi dan indepedensi berkomitmen untuk melaksanakan audit dengan baik.

Pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor disebut kompetensi. Kompetensi tersebut dimulai dari pendidikan formal yang kemudian diperluas dengan pelatihan teknis yang mencakup pendidikan auditor internal. Kompetensi yang terus di perbaharui diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor internal juga harus memiliki pengetahuan atau keahlian khusus

dibidangnya supaya auditor tersebut agar dapat menghasilkan kualitas audit internal yang baik. Baik atau buruknya kualitas dari audit dapat dipengaruhi oleh kompetensi (Purwati, 2007). Semakin berkompeten seorang auditor maka semakin baik kinerja yang dihasilkan oleh auditor yang juga dapat meningkatkan kualitas audit internal (Haryoko, Kalangi, Nagoi, 2017). Penelitian yang dilakukan Ajeng (2016) memiliki hasil bahwa kompetensi dapat mempengaruhi kualitas audit internal. Hasil penelitian Putri (2015) menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Harahap (2015) dan Sukriah (2009) menemukan bahwa kompetensi mempunyai hubungan positif terhadap kualitas audit, dimana semakin tinggi kompetensi auditor maka akan semakin baik kualitas dari hasil audit internal tersebut. Namun hal berbeda yang ditemukan oleh Ningsih dan Sofianti (2015) bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas dari audit itu sendiri, hal ini didukung juga oleh penelitian dari Carolita dan Rahadjo (2012) dan Wardoyo, Anthonius dan Silaban (2011).

Auditor juga harus memiliki independensi dalam melakukan audit (Ramlah, Syah, Dara 2018). Sawyers (2005) menyebutkan independensi adalah suatu sikap yang bebas dari hambatan dalam memberikan suatu saran terhadap manajemen, bukan keinginan dari orang lain. Berdasarkan standar umum berdasarkan standar profesi auditor internal (Kopai, 2004) menyatakan bahwa auditor internal harus independen secara organisasi maupun secara pribadi dalam sikap perilaku, kenyataan dan penampilan auditor internal tersebut, sehingga dapat memberikan penilaian yang tidak memihak atau dipengaruhi oleh siapapun. Zhang, Zhou, Nan, (2007) menyatakan bahwa auditor yang memiliki Independensi yang kuat dapat memberikan kualitas audit yang baik juga dikarenakan tidak ada faktor yang dapat mengubah temuan audit itu sendiri. Dapat

disimpulkan independensi ini adalah mental yang bebas dan tidak memihak yang dimiliki auditor terhadap kepentingan tertentu dan didukung oleh kompetensi dari auditor internal. Penelitian terdahulu oleh Ajeng (2016) menemukan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Hasil yang sama ditemukan oleh (Ramlah, Syah, Dara 2018) yang mana independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ritonga (2016), Octavia dan Widodo (2015) serta Yuniarti dan Anggraini (2015) menemukan hal yang sama dimana independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil berbeda ditemukan oleh Febryanti (2010) dimana kualitas audit tidak dipengaruhi oleh independensi.

Kompetensi dan independensi auditor belum tentu memiliki komitmen untuk melakukan audit dengan baik tanpa adanya motivasi. Goleman (2001) menyatakan bahwa motivasi akan membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Motivasi inilah yang akan mendorong seorang auditor, untuk berprestasi, berkomitmen terhadap perusahaan serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Togar (2015) menemukan variabel motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Kamarudin dan Rosnidah (2011) serta penelitian Ichrom dan Suryono (2015) menemukan bahwa motivasi dapat mempengaruhi kualitas audit. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Furiady dan Kurnia (2015) serta penelitian Ardini (2010) dimana motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian kualitas audit internal masih penting untuk dilakukan, dikarenakan auditor internal bertugas untuk memberikan saran dan rekomendasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan oleh perusahaan. Kecurangan yang terjadi dari fenomena yang dijabarkan diatas dapat diminimalisir oleh perusahaan jika kualitas audit dari

auditor internal baik. Ketidak konsistenan hasil penelitian yang telah penulis tuliskan diatas juga memotivasi penulis untuk meneliti kembali penelitian tersebut, oleh karena itu penulis ingin meneliti apakah kompetensi indepedensi dan motivasi auditor internal dapat mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan di Kota Padang. Meskipun penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya akan tetapi terdapat perbedaan objek dan lokasi penelitian serta penulis menambahkan varibel motivasi dimana varibel ini masih sedikit ditemukan pada penelitian kualitas audit dari auditor internal. Objek penelitian ini dilakukan pada BUMS dan BUMN yang ada di Kota Padang, hal ini dikarenakan kedua badan usaha ini memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian negara. Penelitian mengenai kualitas audit internal pada perusahaan swasta dengan menggunakan variabel motivasi juga masih sedikit diteliti.

Uraian pada latar belakang diatas dan perbedaan hasil yang diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. ***“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Swasta dan Badan Usaha Milik Negara di Kota Padang)”***.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disimpulkan dari latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit internal pada BUMS dan BUMN Di Kota Padang.
2. Sejauhmana pengaruh indenpedensi terhadap kualitas audit internal pada BUMS dan BUMN Di Kota Padang.

3. Sejauhmana pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit internal pada BUMS dan BUMN Di Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisi:

1. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit internal pada BUMS dan BUMN Di Kota Padang.
2. Pengaruh Indenpendensi terhadap kualitas audit internal pada BUMS dan BUMN Di Kota Padang.
3. Pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit internal pada BUMS dan BUMN Di Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah :

1. Bagi Penulis

Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi para penulis tentang bagaimana kompentensi, indenpedensi dan motivasi dari auditor terhadap kualitas audit internal pada BUMS dan BUMN Di Kota Padang.

2. Bagi Objek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi perusahaan untuk melihat faktor apa yang sebaiknya lebih ditingkatkan agar memberikan kualitas audit internal yang baik.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi bagi pihak perguruan tinggi yang akan berguna bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Atribusi

Pencetus pertama teori ini adalah Fritz Heider (1958) didalam Winer (2008) menyatakan bahwa teori ini menjelaskan tentang prilaku seseorang, bagaimana kita menentukan penyebab prilaku orang lain atau diri sendiri. Teori ini kemudian lebih dikembangkan oleh Edwar J. dan K. Davis (1965) yang menyebutkan bahwa teori ini menjelaskan tentang ketertarikan pada suatu penilaian yang terkadang diberikan oleh seseorang ketika mengamati prilaku seseorang. Pengembangan teroi juga dilakukan oleh Kalley (1972) yang menyatakan bahwa teori ini dapat menyimpulkan sebab akibat untuk menjelaskan mengapa orang lain dan diri kita berperilaku dengan cara tertentu.

Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, dengan kata lain kita dapat mengetahui sikap atau karakteristik orang tersebut dan kita dapat memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dengan hanya melihat perilaku yang ditunjukan oleh setiap individu. Penyebab perilaku dalam persepsi sosial dikenal dengan dispositional attributions dan situational attributions. Di jelaskan lebih lanjut oleh Carolita dan Rahardjo (2012) *Dispositional attributions* atau penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang seperti kepribadian, independensi, kemampuan, motivasi. Sedangkan *situational attributions* atau penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan perbuatan tertentu yang dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh perilaku seseorang

inilah yang diyakini dapat membuat seorang auditor dapat berlaku independen atau sebaliknya.

Ayuningtyas (2012) menyatakan bahwa teori ini menjelaskan tentang penyebab dan motif tentang perilaku seseorang yang dapat ditentukan dari diri individu itu sendiri, ataupun dari sisi luar individu tersebut. Teori ini juga menjelaskan pemahaman sebab dan akibat dari peristiwa yang terjadi di lingkungan seseorang dengan mengetahui alasan-alasan yang mereka kemukakan. Sebab dan akibat tersebut berasal dari faktor-faktor dalam diri individu, seperti kemampuan, pengetahuan dan usaha, dan faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan seperti keberuntungan atau kesulitan dalam pekerjaan (Suartana, 2010).

Kompetensi adalah kemampuan professional yang harus dimiliki oleh auditor agar auditor internal melakukan kegiatan audit secara baik yang akhirnya memberikan kualitas audit yang baik. Pengetahuan atau kompetensi seorang auditor dapat mempengaruhi sikap atas keadaan yang dihadapinya karena ada ilmu yang dimiliki untuk menghadapi keadaan tersebut. independensi merupakan sikap mental auditor agar tidak dipengaruhi oleh apa dan siapa saja sehingga menghasilkan audit tanpa rekayasa atau sesuai fakta yang ada sehingga audit yang dihasilkan berkualitas. Karakteristik personal dari seorang auditor internal dalam hal ini adalah independensi tentunya merupakan hal yang penting juga dalam mempengaruhi auditor tersebut mengambil sikap. Kompetensi dan independensi merupakan faktor-faktor dari dalam diri auditor internal atau *dispositional attributions* dari variabel kualitas audit. Sedangkan Motivasi auditor bisa menjadi *dispositional attributions* dan *situational attributions* karena motivasi auditor bisa datang dari dalam diri auditor atau dari luar diri auditor. Penelitian ini menggunakan teori atribusi dikarenakan penelitian ingin mengetahui apakah

kompetensi dan independensi serta motivasi yang dalam hal ini sebagai penyebab dan motif dari auditor dapat mempengaruhi kualitas audit internal. Auditor internal memiliki karakteristik yang dapat mempengaruhi kualitas audit mereka, dimana karakteristik tersebut adalah faktor dari dalam diri seorang auditor.

2. Teori Harapan

Robbins dan Coulter (2005) menyatakan bahwa bahwa seseorang menyukai atau menyenangkan kegiatan yang dilakukannya dengan cara tertentu, berdasarkan pengharapan yang berubah menjadi hasil. Teori ini mencakup hubungan antar variabel yaitu: 1. Pengharapan 2. Instrumentalitas (imbalan) 3. Valensi (daya tarik) dimana ketiga hal ini dapat memotivasi seseorang untuk mencapai kinerja atau kualitas yang baik. Teori ini memprediksi bahwa seseorang akan mengeluarkan tingkat usaha yang tinggi apabila mereka merasa bahwa ada hubungan yang kuat antara usaha dan kinerja, kinerja dan penghargaan, serta penghargaan dan pemenuhan tujuan-tujuan pribadi. Setiap hubungan ini akan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Supaya usaha menghasilkan kinerja yang baik, individu harus mempunyai kemampuan yang dibutuhkan untuk bekerja, dan sistem penilaian kinerja yang mengukur kinerja individu tersebut harus dipandang adil dan objektif. Hubungan kinerja – penghargaan akan menjadi kuat bila individu merasa bahwa yang diberi penghargaan adalah kinerja (bukannya senioritas, alasan pribadi, atau kriteria lainnya). Hubungan terakhir dalam teori harapan adalah hubungan penghargaan – tujuan. Motivasi akan tinggi sampai tingkat di mana penghargaan yang diterima seorang individu atas kinerja yang tinggi memenuhi kebutuhan-kebutuhan dominan yang konsisten dengan tujuan-tujuan individual (Robbins, 2008).

Effendy (2010) menjelaskan bahwa Auditor internal yang memiliki motivasi yang tinggi dengan mengharapkan sebuah penghargaan atau imbalan akan memberikan kualitas yang baik pula terhadap laporan yang diberikan karena ada daya tarik atas kinerja yang dihasilkan. Effendy juga menilai bahwa kualitas audit internal dapat dipengaruhi dari dua hal yaitu kemampuan dan motivasi, apabila salah satu dari dua hal tersebut tidak ada atau tidak memadai, maka kualitas audit akan bersifat negatif. Jadi, teori ini menekankan pada hasil yang diinginkan untuk dicapai. Hasil yang baik dikarenakan orang tersebut termotivasi karena adanya penghargaan yang lebih maupun imbalan yang sepadan.

B. Kualitas Audit

1. Pengertian

De Angelo (1981) menjelaskan dimana kualitas audit itu merupakan cara auditor untuk menemukan dan melaporkan penyimpangan yang didapatkan selama proses audit. Tan dan Alison dalam Putri (2015), menyimpulkan bahwa kualitas audit adalah ulasan berkorelasi dengan seberapa lengkap pekerjaan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan, Sedangkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menjelaskan bahwa audit dikatakan berkualitas jika memenuhi kriteria audit dan standar pengendalian mutu. Dapat diambil kesimpulan bahwa tindakan di mana auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti yang tersedia sesuai dengan kriteria audit yang ditetapkan merupakan arti dari kualitas audit.

2. Standar Profesi Audit Internal

Menurut Federasi Audit Internal Profesional (2016) Standar Profesional untuk Audit Internal (SPAI) dibagi menjadi dua standar, yaitu, Atribut dan Standar Kinerja. Di bawah ini adalah fitur yang dipublikasikan dan tolok ukur kinerja

1.1. Standar Atribut

a) Tujuan, Kewenangan, dan Tanggung jawab

Tujuan, wewenang dan tanggung jawab fungsi audit internal harus didefinisikan secara formal, sejalan dengan Standar Profesional Audit Internal (SPAII), dan disetujui oleh Ketua Dewan Pengawas dan lembaga.

b) Independensi dan Objektivitas

Auditor internal tidak memihak, dan bekerja sesuai yang ditemukan.

c) Keahlian dan Kecermatan Profesional

Dilaksanakan secara profesional sesuai dengan keahlian dan secara cermat.

d) Program *Quality Assurance* Fungsi Audit Internal

Auditor internal harus mengembangkan dan memelihara program jaminan kualitas, dan memantau efektivitas. Program sesuai dengan fungsi audit internal sebagai penambah nilai dan meningkatkan operasi perusahaan.

1.2. Standar Kinerja

a) Pengelolaan Fungsi Audit Internal

Audit internal memberikan nilai tambah bagi organisasi yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.

b) Lingkup Penugasan

Mengevaluasi dan berkontribusi untuk meningkatkan proses kontrol dan tata kelola serta manajemen risiko.

c) Perencanaan Penugasan

Pengembangan dan Pendokumentasikan rencana kepada ruang lingkup, tujuan, waktu dan alokasi sumber daya.

d) Pelaksanaan Penugasan

Pengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi informasi yang memadai untuk mencapai tujuan misi.

e) Komunikasi Hasil Penugasan

Melaporkan hasil penugasan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

f) Pemantauan Tindak Lanjut

Harus menetapkan serta memelihara sistem untuk memantau tindak lanjut terhadap hasil yang dilaporkan kepada manajemen.

g) Resolusi Penerimaan Resiko oleh Manajemen

Jika diskusi dengan manajemen tidak menghasilkan keputusan yang baik, maka dapat melaporkan masalah tersebut kepada pimpinan organisasi dan dewan pengawas untuk solusi yang baik dan keputusan yang baik..

3. Kode Etik Audit Internal

Kode Etik Profesional Audit Internal berisi standar perilaku, sebagai panduan untuk semua auditor internal. Kode etik untuk profesi audit internal dibagi menjadi beberapa prinsip dan kode etik. Auditor internal diharapkan untuk menerapkan dan mematuhi prinsip-prinsip berikut:

- a. Integritas: berkaitan dengan integritas auditor internal, dan integritas akan membangun kepercayaan pada auditor internal sehingga mereka dapat memberikan dasar untuk kepercayaan dalam evaluasi yang dilakukan.
- b. Objektivitas: menunjukkan objektivitas yang sangat profesional untuk mendapatkannya, mengevaluasi, dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan dan proses yang diperiksa secara relevan, adil dan tidak terpengaruh oleh kepentingan apapun.

- c. Kerahasiaan: tidak mengungkapkan rahasia kepada pihak ketiga kecuali ada kewajiban hukum.
- d. Kompetensi: menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam melaksanakan tugas audit internal.

4. Pengukuran Kualitas Audit

Menurut konsorsium organisasi profesi audit internal atau KOPAI (2004) Standar kinerja (SPAI) Menjelaskan sifat audit internal merupakan ukuran kualitas pekerjaan audit. Standar ini dijadikan sebagai indikator penelitian dalam pengukuran kualitas audit seperti :

1) Pengelolaan Fungsi Audit Internal

Penanggungjawab fungsi audit internal harus mengelola fungsi audit internal secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi Organisasi. Pengelolaan Fungsi Audit Internal ini terdiri dari

i. Perencanaan

Penanggungjawab fungsi audit internal harus Menyusun perencanaan yang berbasis risiko (risk-based plan) untuk menetapkan prioritas kegiatan audit internal, konsisten dengan tujuan organisasi.

ii. Komunikasi dan Persetujuan

Penanggungjawab fungsi audit internal harus mengkomunikasikan rencana kegiatan audit, dan kebutuhan sumber daya kepada Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi untuk mendapat persetujuan. Penanggungjawab fungsi

audit internal juga harus mengkomunikasikan dampak yang mungkin timbul karena adanya keterbatasan sumberdaya.

iii. Pengelolaan Sumber Daya

Penanggungjawab fungsi audit internal harus memastikan bahwa sumberdaya fungsi audit internal sesuai, memadai, dan dapat digunakan secara efektif untuk mencapai rencana-rencana yang telah disetujui.

iv. Kebijakan dan Prosedur

Penanggungjawab fungsi audit internal harus menetapkan kebijakan dan prosedur sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan fungsi audit internal.

v. Koordinasi

Penanggungjawab fungsi audit internal harus berkoordinasi dengan pihak internal dan eksternal organisasi yang melakukan pekerjaan audit untuk memastikan bahwa lingkup seluruh penugasan tersebut sudah memadai dan meminimalkan duplikasi.

vi. Laporan kepada Dewan Pengawas

Penanggungjawab fungsi audit internal harus menyampaikan laporan secara berkala kepada pimpinan dan dewan pengawas mengenai perbandingan rencana dan realisasi yang mencakup sasaran, wewenang, tanggung jawab, dan kinerja fungsi audit internal. Laporan ini harus memuat permasalahan mengenai risiko, pengendalian, proses governance, dan hal lainnya yang dibutuhkan atau diminta oleh pimpinan dan dewan pengawas.

2) Lingkup Penugasan

Fungsi audit internal melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian, dan governance, dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh.

i. Pengelolaan Resiko

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal.

ii. Pengendalian

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dalam memelihara pengendalian intern yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi dan efektivitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian intern secara berkesinambungan.

3) Perencanaan Penugasan

Auditor internal harus mengembangkan dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan yang mencakup ruang lingkup, sasaran, waktu dan alokasi sumberdaya.

i. Sasaran Penugasan

Sasaran untuk setiap penugasan harus ditetapkan.

ii. Ruang Lingkup Penugasan

Agar sasaran penugasan tercapai maka Fungsi Audit Internal harus mempunyai ruang lingkup penugasan yang memadai.

iii. Alokasi Sumberdaya Penugasan

Auditor internal harus menentukan sumberdaya yang sesuai untuk mencapai sasaran penugasan. Penugasan staf harus didasarkan pada evaluasi atas sifat dan kompleksitas penugasan, keterbatasan waktu, dan ketersediaan sumberdaya.

iv. Program Kerja Penugasan

Auditor internal harus menyusun dan mendokumentasikan program kerja dalam rangka mencapai sasaran penugasan.

4) Pelaksanaan Penugasan

Dalam melaksanakan audit, auditor internal harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan.

i. Mengidentifikasi Informasi

Auditor Internal harus mengidentifikasi informasi yang memadai, handal, relevan, dan berguna untuk mencapai sasaran penugasan.

ii. Analisis dan Informasi

Auditor internal harus mendasarkan kesimpulan dan hasil penugasan pada analisis dan evaluasi yang tepat.

iii. Dokumentasi dan Informasi

Auditor internal harus mendokumentasikan informasi yang relevan untuk mendukung kesimpulan dan hasil penugasan.

iv. Supervisi Penugasan

Setiap penugasan harus disupervisi dengan tepat untuk memastikan tercapainya sasaran, terjaminnya kualitas, dan meningkatnya kemampuan staf.

5) Komunikasi Hasil Penugasan

Auditor internal harus mengkomunikasikan hasil penugasannya secara tepat waktu.

i. Kriteria Komunikasi

Komunikasi harus mencakup sasaran dan lingkup penugasan, simpulan, rekomendasi, dan rencana tindakannya.

ii. Kualitas Komunikasi

Komunikasi yang disampaikan baik tertulis maupun lisan harus akurat, obyektif, jelas, ringkas, konstruktif, lengkap, dan tepat waktu

iii. Pengungkapan Ketidak Patuhan terhadap Standar

Dalam hal terdapat ketidakpatuhan terhadap standar yang mempengaruhi penugasan tertentu, komunikasi hasil-hasil penugasan harus mengungkapkan:

a. Standar yang tidak dipatuhi

b. Alasan ketidakpatuhan

c. Dampak dari ketidakpatuhan terhadap penugasan

iv. Deseminasi Hasil-Hasil Penugasan

Penanggungjawab fungsi audit internal harus mengkomunikasikan hasil penugasan kepada pihak yang berhak.

6) Pemantaun Tindak Lanjut

Penanggungjawab fungsi audit internal harus menyusun dan menjaga sistem untuk memantau tindak-lanjut hasil penugasan yang telah dikomunikasikan kepada manajemen

C. Kompetensi Auditor Internal

1. Pengertian

Sawyer (2005) berpendapat bahwa kompetensi ialah dalam memanfaatkan sumber daya dari auditor tersebut seperti pengetahuan, keterampilan maupun sifat perilaku dari auditor itu sendiri. Arens (2003) berpendapat bahwa kompetensi adalah kualitas individu yang diperoleh dari pendidikan formal, pelatihan kerja dan mengikuti pendidikan-pendidikan profesi yang berkelanjutan. *Webster's Ninth New Collegiate Dictionary* (1983) dalam Sri Lastanti (2005) mengartikan kompetensi adalah kemampuan profesional auditor dalam bekerja. Kompetensi berbanding lurus dengan kualitas audit, semakin tinggi kompetensi maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Efendy (2010) berpendapat yang bertanggung jawab atas audit internal wajib dilakukan oleh individu yang ahli dan mendapatkan pelatihan teknis cukup sebagai auditor atau aktif dalam pengembangan pengetahuan dalam ilmu auditor internal.

2. Pengukuran Kompetensi

Sawyer (2005) menyebutkan bahwa ada beberapa indikator untuk mengukur kompetensi audit internal yaitu:

1) Pengetahuan

Pengetahuan ialah informasi yang dimiliki oleh seseorang yang mana informasi tersebut benar adanya dan diperoleh melalui pendidikan, baik secara teori maupun pemahaman praktis.

2) Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan individu dalam melaksanakan tugas dengan lebih baik dari rata-rata orang pada umumnya.

3) Sikap Prilaku

Sikap perilaku mewakili rasa dari individu apakah dia suka atau tidak suka pada suatu hal. Dalam ranah afektif sikap prilaku lebih kepada emosi atau perasaan, minat dan sikap maupun cara individu menyesuaikan diri serta sikap tenang dalam tekanan.

D. Independensi

1. Pengertian

Mulyadi (1998) mengartikan bahwsanya independensi ialah suatu sikap mental yang tidak dipengaruhi oleh siapapun atau tidak dikendalikan oleh berbagai pihak. Individu yang independent tidak tergantung pada orang lain, adanya suatu kejujuran dan objektivitas dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Arens (2000) mengartikan bahwa independensi ialah mempunyai pandangan yang tidak bias dalam proses audit dari awal

sampai pelaporan temuan audit. Sedangkan Messier (2005), Independensi ialah suatu sikap auditor untuk menghindarkan hubungan yang mungkin mengganggu obyektivitas.

2. Pengukuran Independensi

Sawyer (2005) mengatakan ada beberapa indikator independensi profesional yang bisa diterapkan oleh auditor internal yang ingin bersikap independen dan objektif yang dinyatakan oleh Mautz dan Sharaf, indikator-indikator tersebut adalah:

1. Independensi dalam program audit
 - a. Bebas dari intervensi
 - b. Bebas dari segala intervensi atas prosedur audit
 - c. Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang disyaratkan untuk sebuah proses audit
2. Independensi dalam verifikasi
 - a. Bebas dalam mengakses.
 - b. Mendapatkan kerjasama yang aktif.
 - c. Bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi.
 - d. dan bebas dari kepentingan pribadi.
3. Independensi dalam Laporan
 - a. Bebas dari memodifikasi laporan
 - b. Bebas dari tekanan.
 - d. Objektif dalam memberi laporan.

Effendy (2010) juga menyimpulkan bahwa indikator untuk mengukur independensi adalah:

1. Bebas dari Gangguan Pribadi
 - a. Bebas dari Intervensi apapun.

- b. Tidak meatasnamakan kerabat atau rekan.
 - c. Objektif dalam memberikan laporan.
 - d. Bebas dari Kepentingan Pribadi
2. Bebas dari Gangguan Eksternal
- a. Bebas dalam Memberikan Laporan
 - b. Bebas dari Tekanan Siapapun
 - c. Bebas dari Pandangan pihak lain (atasan).

E. Motivasi Auditor

1. Pengertian

Robbins dan Coulter (2005) menyatakan bahwa kesediaan individu dalam melakukan proses usaha tingkat tinggi untuk mencapai sasaran organisasi, yang memuaskan kebutuhan sejumlah individu disebut dengan motivasi. Teori harapan merupakan dasar dari variabel ini karena merupakan kekurangan fisiologi atau psikologi yang menstimulasi perilaku. Harapan bisa bersifat kuat atau lemah harapan tersebut untuk mendapatkan kebutuhan dari individu tersebut. Kebutuhan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan, diantaranya yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yang menyatakan bahwa motivasi ditujukan oleh fungsi dari lima kebutuhan dasar yaitu; 1) Fisiologi adalah kebutuhan memenuhi kebutuhan pokok (primer); 2) Keamanan merupakan kebutuhan akan rasa aman; 3) Sosial adalah keinginan untuk dicintai dan mencintai; 4) Penghargaan adalah kebutuhan akan reputasi, prestise, dan pengakuan dari orang lain; 5) Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memenuhi ambisi pribadi. Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan manusia secara umum muncul melalui pola yang mudah diprediksi, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Efendy (2010). Penelitian yang dilakukan oleh Effendy tersebut menemukan motivasi berpengaruh positif terhadap

kualitas audit. Jadi motivasi memanglah salah satu faktor yang cukup penting pada kualitas audit, motivasi auditor adalah sebagai dorongan untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

2. Pengukuran Motivasi

Muh. Taufiq Effendy (2010) menyatakan bahwa indikator untuk mengukur motivasi auditor ada 3 yaitu

1. Tingkat Aspirasi

Keinginan seorang auditor internal untuk melakukan audit yang berkualitas dikenal dengan tingkat aspirasi

2. Ketangguhan

Seorang auditor yang tangguh akan melaporkan temuan sekecil apapun dan akan selalu mempertahankan pendapat yang menurut dia benar.

3. Keuletan

Kemampuan untuk bertahan, pantang menyerah dan tidak mudah putus asa

F. Penelitian yang Relevan

Terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perbedaan sampel, periode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya diantaranya adalah penelitian Ritonga (2016) meneliti pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit pada bank Syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel kompetensi, independensi dan motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Octavia dan Widodo (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Effect of Competence and Independence on Audit Quality*” Penelitian ini menghasilkan bahwa

kompetensi dan independensi merupakan variabel yang penting dalam kualitas audit, dalam kata lain bahwa kompetensi dan independensi merupakan faktor yang mempengaruhi baik atau buruknya kualitas audit. Hal ini dikarenakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor akan membuat efektif dan efisien dalam mengerjakan tugasnya, dan auditor yang mempunyai independensi tinggi melakukan kegiatan auditnya tanpa ada tekanan dan bersifat objektif dalam kerjanya.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Furidy dan Kurnia (2015) menghasilkan bahwa Variabel pengalaman kerja, Kompetensi, motivasi, akuntabilitas dan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Zhang, Zhou, Nan, (2007) dengan judul penelitian *“Audit Committee Quality, Auditor Independence and Internal Control Weakness”* menghasilkan bahwasanya Auditor yang mempunyai Independensi yang baik dapat memberikan laporan yang baik.

Penelitian lainnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No	Nama peneliti, Tahun penelitian dan Jurnal	Judul Penelitian	Hasil
1	Ahmad Aidil Ritonga (2016) Jurnal: Integritas Knowledge Skill	Analisa Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Bank Syariah di Indonesia	Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel kompetensi, independensi dan motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2	Evi Octavia dan Nor Rasyid Widodo (2015)	Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap	Penelitian ini menghasilkan bahwa kompetensi dan independensi

	Jurnal: Research Journal of Finance Accounting	kualitas audit	merupakan variabel yang penting dalam kualitas audit.
3	Olivia Furiady dan Ratnawati Kurnia (2015). <i>2nd Global Conference on Business and Social Science-2015, GCBSS-2015 Bali. Procedia: Social and Behavioral Sciences.</i>	Pengaruh Pengalaman kerja, Kompetensi, Motivasi, Akuntabilitas dan objektivitas terhadap kualitas audit	Varibel pengalaman kerja, Kompetensi, motivasi, akuntabilitas dan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.
4	Zhang, Zhou, Nan, (2007), <i>Journal of Accounting and Public Policy</i>	Audit Committee Quality Auditor Independence and Internal Control Weakness.	Auditor yang mempunyai Independen yang baik dapat memberikan laporan yang baik.
5	Naomi Olivia Haryanto dan Clara Susilawati (2018) Jurnal: Akuntansi Bisnis	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit	Kompetensi dan Independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
6	Rita Yuniarti dan Wilis Anggraeni (2015) Jurnal: Jurnal Riset Akuntansi	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor internal terhadap kualitas audit	Kompetensi dan independensi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit.

7	Lilis Ardini (2010) Jurnal: Majalah Ekonomi	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit	Variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan
8	Vince Aryani (2017) Jurnal: Owner Riset Jurnal Akuntansi	Penngaruh indepedensi dan kompetensi terhadap Kualitas Audit Interna Bank BumN di Medan	Independensi auditor dan kompetensi auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas Audit Internal
9	Otniel Lam Togar (2016) Jurnal: Integritas Knowladge Skill	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Internal (studi pada Perbankan BUMN)	Hasil penelitian menunjukan bahwa kompetensi, independensi, dan motivas berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal
10	Peng wi (2015) Jurnal: Akuntansi Univ. Budi Luhur Tanggerang	Pengaruh Independensi, Kompetensi, Etika, dan Pengalaman Kerja terhadap kualitas Audit Internal Pada Bank Konvensional	Kompetensi dan etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal, sedangkan independensi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal pada bank konvensional

11	Samsi (2013) Jurnal: J- ILmu dan Riset Akuntansi Surabaya	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap kualitas audit	Pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan komptensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
----	---	--	--

G. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit Internal

Kualitas audit adalah kemampuan profesional individu auditor dalam melakukan pekerjaannya dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien.

Kompetensi auditor adalah seorang auditor yang memiliki keahlian, pengetahuan dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan demikian seorang auditor harus bisa mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya dalam melakukan audit dengan tanggungjawab. Seorang auditor juga harus sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan yaitu harus mempunyai tingkat pendidikan formal dan selalu mengembangkan ilmu yang dimiliki melalui pendidikan non formal.

Bony (2015) menyatakan bahwa Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Melaksanakan tugas audit internal, auditor tersebut harus memiliki pengetahuan (kompetensi) yang memadai dan keahlian khusus dibidangnya, Jika auditor memiliki tingkat kompetensi yang baik maka dapat memudahkan auditor, begitupun sebaliknya. Kompetensi dapat

menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan audit, tanpa kompetensi auditor internal pelaksanaan audit internal kurang berkualitas. Kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik (Purwati, 2007). Semakin kompeten seorang auditor maka kualitas audit yang akan dihasilkan juga semakin baik. Wirasuasti (2014) menyatakan bahwa jika auditor memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik, maka kualitas audit dapat dicapai. Penelitian Furidy dan Kurnia (2015) menghasilkan bahwa Variabel Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Ritonga (2016) juga menyatakan bahwa variabel kompetensi, berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal

2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Internal

Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau simpulan, sehingga dengan demikian pendapat atau simpulan yang diberikan tersebut berdasarkan integritas dan objektivitas tinggi. Menurut Tugiman (2006) dikatakan bahwa: Fungsi audit internal harus independen, dan auditor internal harus objektif dalam melaksanakan pekerjaannya. Arens (2004) sikap independent auditor tersebut meliputi independen dalam fakta (in fact) maupun dalam penampilan (in appearance). Auditor akan tetap independen apabila sikap pribadi/mental bebas dari pengaruh oleh pihak-pihak tertentu sehingga dengan demikian pendapat dan simpulan yang diberikan tersebut berdasarkan fakta-fakta sesuai dengan kenyataan yang ditemukan saat proses audit.

Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya,

maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Supriyono, 1988). Dari penelitian yang dilakukan Alim (2007) jika auditor mempertahankan sikap independen, maka dalam penugasan audit akan semakin berkualitas hasil audit internal. Octavia dan Widodo (2015) mendapatkan bahwa independensi merupakan variabel yang penting dalam kualitas audit, dalam kata lain independensi merupakan faktor yang mempengaruhi baik atau buruknya kualitas audit. Hal ini dikarenakan auditor yang mempunyai independensi tinggi dalam melakukan kegiatan auditnya tanpa ada tekanan dan bersifat objektif dalam kerjanya akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H2: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal

3. Pengaruh Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit Internal

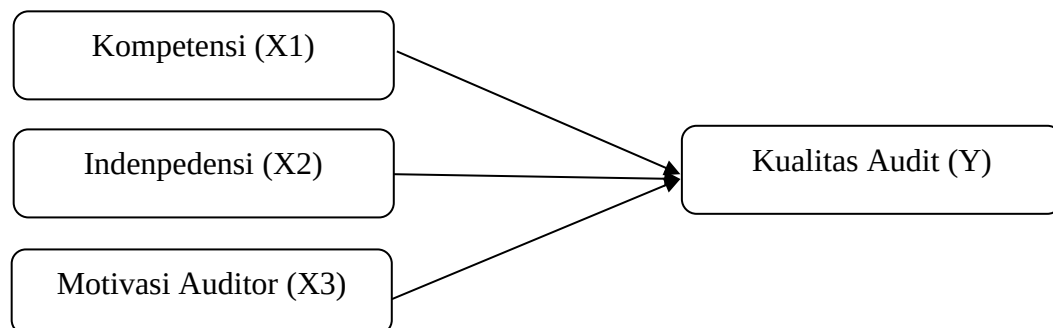
Motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu. Adapun motivasi pada seseorang itu tergantung pada kekuatan dari motivasi itu sendiri, seberapa kuat motivasi seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai yang berada di luar individu, sebagai suatu harapan untuk mendapat suatu penghargaan, suatu arah yang dikehendaki oleh motivasi. Apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi dengan baik maka kualitas auditnya pun akan semakin meningkat. Dengan kata lain motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian mengenai pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit juga dilakukan oleh Muh Taufiq Efendy (2010), dimana motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini di dukung oleh penelitian Ritonga (2016) yang menghasilkan motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Togar (2016) juga menyatakan bahwa motivasi auditor dapat mempengaruhi hasil dari audit tersebut (kualitas audit), seseorang auditor yang memiliki motivasi positif maka menghasilkan kualitas audit yang baik. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H3: Motivasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal

H. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit internal. Penelitian ini memiliki tiga hipotesis yaitu 1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit 3. Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari tiga hipotesis tersebut hanya satu hipotesis yang diterima yaitu hipotesis pertama yaitu kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena Auditor yang memanfaatkan pengetahuan, keahlian, perilakunya dengan baik dan dengan pendidikan serta pelatihan profesional berkelanjutan, auditor internal dalam melakukan proses audit akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya, sehingga menghasilkan audit yang berkualitas.

Hipotesis kedua dan ketiga yaitu independensi atau motivasi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit hal ini dikarenakan, dalam menurunkan pertanyaan Independensi auditor tidak diturunkan dari sikap model auditor, setidaknya mempertimbangkan penggunaan ukuran kualitas yang diturunkan dari sikap mental auditor. Sedangkan variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan para auditor memiliki dorongan dan semangat yang tinggi, tidak bergantung pada situasi dan kondisi apapun, dan tidak mengharapkan reward yang lebih untuk usaha yang telah dilakukannya, karena itu semua dilakukan demi tercapainya tujuan bersama yaitu hasil audit yang berkualitas.

B. Keterbatasan

Penelitian ini telah dirancang dan direncanakan dengan sebaik-baiknya, namun peneliti menyadari masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kusioner sehingga data yang diperoleh berdasarkan persepsi responden saja, dan penelitian ini hanya dilakukan di perusahaan Swasta dan BUMN Di Kota Padang
2. Dari hasil uji koefisien determinasi atau *adjusted R-Square* menjelaskan bahwa variabel kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja auditor memiliki kontribusi dalam menerangkan variabel dependen yaitu sebesar 12,4%, sehingga masih ada variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya yang juga menganalisa tentang kualitas audit internal ini, sebaiknya dapat mengembangkan variabel independen yang ada. Variabel - variabel yang sebaiknya dikembangkan dan dapat diteliti pada penelitian selanjutnya adalah seperti pengalaman kerja, etika auditor, akuntabilitas auditor, dan tekanan.
2. Untuk metode pengumpulan data dalam penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti menggunakan penelitian kualitatif atau gabungan antara kualitatif dan kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standar Committee. 2000. Commentary: *SEC Auditor Independence Requirements*. *Accounting Horizons* Vol. 15 No.4.
- Afriyani, Nenni. 2014. Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Professional terhadap kualitas auditor Inspektorat Provinsi Riau. *JOM Fekon* Vol. 1 No. 2
- Agusti, Restu. Pertiwi, Putri, Nastia. 2013. Pengaruh Kompetensi, Indepedensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*. Volume 21 Nomor 2013
- Ajeng Citra P. 2016. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi”. *Artkel Penelitian*. Fakultas Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta.
- Alim, M.N. 2007. Pengaruh Kompertensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Ardini, Lilis. 2010. Pengaruh Kompetensi Indepedensi Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi*. Tahun XX, No. 3 Des
- Arens, Alvin A, Randal J.E dan Mark S.B. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Jakarta:PT. Indeks.
- Ariany, Vince. 2017. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Internal pada Bank BUMN di Medan. *Owner Riser dan Jurnal Akuntansi*. Volume 1 Nomor 1
- Ayuningtyas, Harvita Y.2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). Universitas Diponegoro.
- Bonny Sampe, Antonius. 2015. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP Di Pekanbaru, Padang, dan Medan”. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 2 No. 2.
- Carolita, Metha, Kartika. Rahardjo, Shiddiq Nur. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja Indepedensi Objektifitas Integritas Kompetensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 1 (2) 1-11
- Christiawan, Y. J. 2002. “Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik” : Refleksi Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4 No. 2.
- De agelo, L.E. 1981. *Auditor Size and Auditor Quality*. *Journal of Accounting and Economics*.
- Diatmika, Putu, Gede, I. Maliawan, Bagus, Dwika, Ida. Sujana, Edy. 2017. Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud)

- (Studi Empiris pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area Denpasar). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 8 Nomor 2
- Eddwad, E, J. Davis, E, Keith.1965. *Forms Acts To Dispositions The Attribution Process in Person Perception*. *Department Of Psychology: Duke University and University of Colorado*
- Effendy, Taufik, Muh. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). Universitas Diponogoro: *Tesis*
- Enna. Rahmat. 2010. Pengaruh Kualitas Audit: Sebuah Esai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol.5 No.2 Juli
- Febryanti, Reni. 2014. Pengaruh Independensi, Due Professional care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *E-Journal UNP*
- Furiady, Olivia. Kurnia, Ratnawati. 2015. *The Effect of Work Experience, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality*. 2nd Global Conference on Business and Social Science-2015, GCBSS-2015 Bali. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*.
- Ghozali. 2007. *Analisi Multivariat Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goleman, D. 2001. *Working White Emotional intelligence*. (terjemahan Alex Tri Kantjono W). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Harahap, Lukman. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal.Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Harhinto, Teguh . 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur. Semarang. *Tesis Maksi*. Universitas Diponegoro.
- Haryanto, Olivia, Naomi. Susilawati, Clara. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
- Haryoko, Kukuh. Nagoi, B, Grace. Kalangi, Letjen. 2017. Pengaruh Kompetensi, Obyektivitas, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit pada Perwakilan BPKP Prov. Sumatera Utara. *Jurnal FEB Univ. Sam Ratulangi*
- Hidayat, Ridho. 2019. Sikap Profesional Auditor Dalam Menghasilkan Audit Yang Berkualitas. *Jurnal UPN Veteran Jakarta*
- Ichrom, Mochamad. Suryono, Bambang. 2015. Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 1*
- Kamaruddin. Rosnidah, Ida. 2011. Analisis Dampak Motivasi dan Indepedensi Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Pekbis Jurnal Vol. 3 No 2*.

- Kalvey, H, Harold. 1973. *The Process of Causal Attribution. American Psychologist: University of California, Los Angeles*
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (KOPAI). 2004. *Standar Profesi Audit Internal*. Jakarta, YPIA.
- Messier, William F, Jr. Steven M. Glover. Douglas F. Prawitt (2006) *Auditing and Assurance Service A Systematic Approach. Buku II Edisi Empat (Terjemahan)*. Salemba Empat.
- Mulyadi. 1998. *Auditing*, Edisi ke 5, Jakarta: Salemba Empat
- Ningsih, Sholawatun. Sofianti, Dania, Prita, Septarina. 2015. Pengaruh Kompetensi Independensi dan Jenis Kelamin Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi. *Artikel Ilmiah Universitas Jember*.
- Octavia, Evi. Widodo, Rasyid, Nor. 2015. The Effect Competence and Independence Of Auditors On the Audit Quality. *Research Journal of Finance and Accounting*.
- Purwati. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi Makassar, 2007*.
- Putri Nugrahi. 2015. Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit. *Artikel Penelitian. UNY*.
- Rachman, Zulfi, Ainur. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Berdasarkan Gender pada Kantor Akuntan Publik.
- Ramlah, St. Syah, Arzal. Dara, Arif, Muh. 2018. *The Effect Of Competence And Independence to Audit Quality With Auditor Ethics as A Moderation Variabel. International Journal of Scientific & Technology Research Vol. 7, Issue 9*
- Restu Agusti dan Nastia Putri P. 2013. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatra). *Jurnal Ekonomi*. Vol. 21 No. 23.
- Ritonga, Aidil, Achmad. Analisa Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit pada Bank Syariah di Indonesia. *Artikel Penelitian*.
- Robi Maulana. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Internal pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 2 No. 2.
- Robbins, S.P. 2008. *Perilaku Organisasi: Edisi 12*. Salemba Empat: Jakarta.
- Robbins, S.P. dan M. Coulter. 2005. *Management. Eight Edition. Person Education*. England. Terjemahan PT Indeks. 2007. *Manajemen*. PT Macan Jaya Cermelang. Jakarta.
- Rosnidah, Ida. 2012. Model Pengukuran Kualitas Audit Internal. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.

- Samsi. 2013. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap kualitas audit. *Jurnal: J-ILmu dan Riset Akuntansi*
- Sawyer's, Lawrence B. Dittenhofer. 2012. *Guide For Internal Auditors. Volume 1: Internal Audit Essentials*. Edisi 6. The Institute of Internal Auditors Research Foundation.
- Sawyer's, Lawrence. B. Dittenhoffer, Mortimer A, and Scheiner, Jmes. H. 2005. *Sawyer's Internal Auditing*. *Audit Internal Sawyer*. Edisi 5. Jakarta. Salemba Empat.
- Samelson, D., Lowenshon, S., and Johnson, L. 2006. The Determinants of Perceived Audit Quality and Auditee Satisfaction in Local Government. *Journal of Public Budgeting, Accounting, & Financial Management*, Vol. 18, No. 2
- Sri Lastanti, Hexana. 2005. Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol.5 No.1 April 2005.
- Suartana, I Wayan. 2010. "*Akuntansi Keprilakuan Teori dan Implementasi*". Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sukriah Ika, Akram, Biana Adha Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang*.
- Supriyono, R.A., 1988, *Pemeriksaan Akuntansi (Auditing: Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik)*, Yogyakarta: Salemba Empat.
- The Institute of Internal Audit. 2016. *Internationa Standards of Internal Audit Practice*. *The Institute of Internal Audit*: Unitdes State American.
- Tjun, Lauw. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol.4 No. 1 Mei.
- Togar, Lam, Otnier. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Internal (studi pada Perbankan BUMN). *E-Journal STIE Indonesia Banking Schooll*.
- Tugiman, Hiro. 2006. Standar Profesional Audit Internal. Kanisius: Yogyakarta
- Urrahmi, Mifta. 2014. Pengaruh Kompetensi Motivasi dan Skeptisme Professional terhadap Kualitas Audit. *JOM Fekon* Vol.1 No.2
- [www. bkkonline.sumbarprov.go.id](http://www.bkkonline.sumbarprov.go.id)
- www.detik.com
- www.kompas.com
- www.antaranews.com
- Yuniarti, Rita. Anggraeni, Wilis. 2015. Pengaruh Kompetensi dan Indepedensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi* Vol.7 No. 1. ISSN: 2084- 0447

- Wardoyo, Trimanto. Anthonius. Silaban, Barnabas T. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap kualitas Audit. Universitas Kristen Maranatha.
- Weiner, Bernard. 2008. *Reflections on the History of Attribution Theory and Research: People, Personalities, Publications, Problem. Article in Social Psychology: Hogrefe and Huber Publishers.*
- Wi, Peng. 2015. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Etika, dan Pengalaman Kerja terhadap kualitas Audit Internal Pada Bank Konvensional. *Jurnal: Akuntansi Univ. Budi Luhur Tanggerang*
- Zhang, Yan. Zhou, Jian. Nan Zhou (2007). Audit Committee Quality Auditor Independence and Internal Control Weakness. *Journal of Accounting and Public Policy.*